

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penerapan model *power reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Kelas XI IPS 2 terbukti efektif melalui peningkatan nilai KEM siswa.

Model *power reading* telah banyak membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan membacanya. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan membaca karena disertai dengan musik berirama cepat. Ini merupakan pembuktian dari teori yang menyatakan bahwa faktor utama yang dapat menyebabkan pudarnya konsentrasi dan ganasnya imajinasi liar siswa saat membaca disebabkan oleh otak kanan yang tidak bekerja optimal. Akibatnya, otak kanan akan bekerja secara otomatis di luar aktivitas membaca siswa, seperti melamun. Setelah memadukan musik berirama cepat pada saat membaca, ternyata terbukti bahwa mayoritas siswa lebih terkonsentrasi saat membaca, walaupun ada beberapa siswa yang merasa terganggu. Dengan kata lain, model ini sangat membantu proses penyeimbangan otak kiri dan otak kanan saat membaca.

Berdasarkan tujuan diadakan penelitian, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan *power reading*, diperoleh simpulan sebagai berikut ini.

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan menerapkan model *power reading* menitikberatkan pada aspek kecepatan membaca dan pemahaman, sehingga didapatkan KEM (kecepatan efektif membaca). Perencanaan pembelajaran pada siklus I berfokus pada identifikasi permasalahan tentang kesulitan membaca. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dengan siswa mengenai kebiasaan-kebiasaan buruknya sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan itu antara lain membaca kata-per kata, regresi, dan sebagainya. Melalui pendekatan ini, hubungan antara peneliti dengan siswa menjadi lebih akrab dan tidak kaku. Setelah langkah ini selesai, barulah peneliti memberikan materi tentang pembelajaran dan memberikan tes KEM kepada siswa dengan wacana berjudul “Membayangkan Monorel Jakarta”. Berbeda dengan perencanaan pada siklus II. Pada siklus ini peneliti memberikan materi tentang penggunaan musik pada proses membaca. Setelah itu, musik diputar pada saat siswa membaca wacana. Tujuannya adalah memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan kecepatan membaca.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dilakukan selama dua siklus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, peneliti lebih mengutamakan teori saat menjelaskan materi dan melakukan komunikasi dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitannya saat membaca. Ini berjalan dengan cukup efektif. Namun demikian masih ada beberapa siswa

yang mengobrol atau melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran pada saat peneliti menjelaskan materi. Ini dilatarbelakangi oleh adanya perasaan pesimis pada diri siswa tentang kualitas pembelajaran. Akibatnya penjelasan materi dari peneliti terganggu oleh obrolan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti dapat memberikan stimulus kepada siswa agar mereka memusatkan perhatian kepada penjelasan peneliti. Ini berjalan cukup efektif walaupun masih ada siswa yang belum dapat memusatkan perhatiannya. Selain itu, pada siklus ini, peneliti memaparkan wawasan tambahan tentang pengaruh musik bagi konsentrasi pembelajar.

- 3) Hasil pembelajaran membaca cepat dengan menerapkan model *power reading* dapat dikategorikan baik, karena rata-rata KEM siswa sudah mencapai nilai 300 kpm lebih pada siklus kedua, yakni 311,08 kpm. Artinya, rata-rata siswa telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan, walaupun tidak semua siswa di kelas tidak mencapainya. Walaupun tidak seluruh siswa meraih nilai KEM 300 kpm, tetapi kemampuan membaca cepat seluruh siswa yang hadir di semua siklus mengalami peningkatan. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Rata-rata KEM siswa pada siklus I adalah 272,3 kpm, sedangkan pada siklus kedua adalah 311,08 kpm. Selain itu, catatan lapangan dan lembar observasi memaparkan adanya peningkatan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan membaca.

5.2. Saran

Peningkatan prestasi membaca cepat siswa dengan menggunakan model *power reading* dapat dikatakan signifikan. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam menerapkan model ini, antara lain sebagai berikut.

- 1) Wacana yang digunakan pada saat pembelajaran, hendaknya telah diukur dengan menggunakan Grafik Fry dan menyajikan tema wacana yang sesuai serta kontekstual dengan jurusan kelas bersangkutan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa saat membacanya.
- 2) Guru harus mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk siswa yang dapat memperlambat kecepatan membaca mereka seperti membaca kata per kata, membaca dengan menggunakan bibir, regresi, dan sebagainya.
- 3) Dalam menerapkan model *power reading*, pembaca sebaiknya tidak menggarisbawahi terlalu banyak. Karena kata-kata seperti “dan”, “dengan”, atau kata-kata sejenisnya bukan merupakan kata kunci. Hal yang perlu digarisbawahi atau dilingkari adalah kata-kata penting yang menjadi kepala dalam suatu kalimat. Selain itu, dalam menggunakan musik berirama cepat pada teknik kedua model ini, sebaiknya konsentrasi pembaca tidak terpengaruh oleh alunan musik. Sebaiknya pembaca menyesuaikan diri dengan irama musiknya yang tentunya memberikan stimulus pada konsentrasi pembaca, karena otak kanan pembaca pun bekerja dengan irama musik tersebut.

- 4) Model *power reading* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam pembelajaran membaca siswa, khususnya membaca cepat. Aplikasi model ini terbukti dapat meningkatkan KEM siswa.
- 5) Model *power reading* diharapkan dijadikan rujukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kemampuan membaca siswa terhadap subjek penelitian yang berbeda. Karena hasil yang didapatkan tentunya akan berbeda walaupun hanya sedikit. Oleh karena itu, penelitian dan pengkajian masih harus dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya kemampuan membaca.

